

Sosialisasi Dan Pendampingan Pemanfaatan Media Pop-Up Book Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar

Erwin Eka Saputra^{1*}, Nur Haiza Aopmonaim², Sri Jumiatty Permatasari³, Hasbi⁴,
Ridwan Ardi⁵, Ahmad⁶, Itsnain Alfajri Husain⁷

^{1 2 3 4 5 6 7} Universitas Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Corresponding author. : erwinekasaputra08@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Digital Pop-Up Book; Local Wisdom; Indonesian Language; Teacher Competence; Elementary School.	<i>This Community Service Program aimed to improve teachers' understanding and skills in utilizing digital Pop-Up Book media based on local wisdom in Indonesian language learning at the elementary school level. The program was conducted at SDN 4 Ranomeeto, Ranomeeto District, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi, with elementary school teachers as the target participants. A participatory approach was employed through four stages: preparation, socialization and demonstration, practice and mentoring, and evaluation. The program began with an identification of teachers' needs, followed by the delivery of materials on the characteristics of digital Pop-Up Books, the benefits of digital learning media, the integration of local wisdom, and its application in Indonesian language instruction. Teachers were then given opportunities to practice using the media through hands-on activities and discussions. Evaluation was conducted through participant observation and response questionnaires to assess teachers' understanding, skills, and responses to the program. The results indicated improved teachers' understanding of digital Pop-Up Book concepts and utilization, as well as enhanced ability to integrate local wisdom into Indonesian language learning materials. Teachers demonstrated enthusiasm and positive responses throughout the activities. Digital Pop-Up Books were considered a potential medium for supporting more engaging, interactive, contextual, and learner-oriented instruction. The program is expected to be continued through sustained mentoring and development of digital learning content.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah praktik pembelajaran di sekolah dasar dan menuntut guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pedagogis. Kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan memilih, merancang, dan menggunakan media sesuai karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik. Hutagalung dan Purbani (2021) menunjukkan bahwa literasi digital guru sekolah dasar masih perlu diperkuat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Kebutuhan tersebut semakin penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut peserta didik memahami informasi melalui aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penggunaan media yang hanya berorientasi pada teks berpotensi membuat proses pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik sekolah dasar. Media digital dapat menggabungkan teks, gambar, audio, animasi, dan unsur interaktif sehingga materi dapat disajikan melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan multimodal. Naila et al. (2021) menempatkan literasi digital sebagai bagian penting dalam pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan pemanfaatan media digital yang tepat dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu alternatif media yang memiliki potensi tersebut adalah Pop-Up Book Digital. Berbeda dengan buku digital biasa yang cenderung menyajikan materi secara linear, Pop-Up Book Digital dapat dirancang dengan tampilan visual berlapis, ilustrasi, teks, animasi, dan interaksi yang memberikan pengalaman menyerupai eksplorasi buku pop-up dalam lingkungan digital. Yelmiwati et al. (2025) menunjukkan bahwa media Digital Pop-Up Book dapat memenuhi aspek validitas dan kepraktisan dalam pembelajaran sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media ini berpotensi digunakan sebagai sarana untuk membantu guru menyampaikan materi secara visual, menarik, dan interaktif.

Keunggulan tersebut dapat diperkuat melalui integrasi kearifan lokal. Penggunaan cerita rakyat, tradisi, kesenian, permainan tradisional, lingkungan, makanan khas, dan nilai sosial masyarakat sebagai isi media memungkinkan materi pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Sinthya dan Ramadan (2021) menjelaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar dapat menghubungkan materi

pendidikan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, konteks lokal juga dapat menjadi sumber bahan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Puspita et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mendukung pengembangan literasi peserta didik melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka.

Meskipun demikian, keberadaan media digital tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran. Permasalahan utama terletak pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan media dengan tujuan pembelajaran, materi Bahasa Indonesia, karakteristik peserta didik, dan konteks budaya lokal. Qulub dan Budiyo (2022) menunjukkan pentingnya literasi digital guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, intervensi yang hanya memperkenalkan produk media belum cukup. Guru perlu memperoleh sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi agar mampu menggunakan serta mengembangkan media secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal pada mitra, yaitu SDN 4 Ranomeeto, Jalan Sorumba, Desa Langgea, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, diperlukan penguatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital yang sekaligus relevan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dan lingkungan budaya peserta didik. Kebutuhan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan Pop-Up Book Digital berbasis kearifan lokal. Program ini tidak hanya memperkenalkan media, tetapi menekankan proses praktik dan pendampingan agar guru mampu memahami fungsi media, mengoperasikan media, mengintegrasikan konten kearifan lokal, serta menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kebaruan program terletak pada integrasi tiga aspek yang dilaksanakan secara bersamaan, yaitu penguatan kompetensi digital guru, pemanfaatan Pop-Up Book Digital, dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan tersebut, guru tidak hanya menjadi pengguna media, tetapi diarahkan untuk memahami bagaimana unsur lokal dapat dikemas menjadi materi pembelajaran digital yang kontekstual. Pendekatan ini membedakan program dari kegiatan pelatihan media digital yang hanya berfokus pada pengenalan teknologi atau penggunaan media tanpa penguatan konteks budaya.

Keberhasilan kegiatan ditinjau melalui tiga indikator utama, yaitu (1) pemahaman guru, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan; (2) keterampilan guru, yang ditunjukkan melalui kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan Pop-Up Book Digital serta mengintegrasikan unsur kearifan lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; dan (3) respons guru, yang diukur melalui angket mengenai kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, relevansi, dan keberlanjutan program. Pengukuran tersebut diperlukan agar keberhasilan kegiatan tidak hanya didasarkan pada persepsi pelaksana, tetapi memiliki bukti kuantitatif yang dapat dianalisis.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SDN 4 Ranomeeto dalam memanfaatkan Pop-Up Book Digital berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mengetahui respons guru terhadap penerapan media tersebut. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif penguatan kompetensi digital guru sekaligus mendorong pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SDN 4 Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, dengan sasaran guru yang terlibat dalam pembelajaran di sekolah dasar. Peserta kegiatan berjumlah 29 guru, yang terdiri atas 24 guru kelas dan 5 guru mata pelajaran. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan kebutuhan terhadap peningkatan kemampuan pemanfaatan media pembelajaran digital. Kegiatan difokuskan pada sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan Pop-Up Book Digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi media Pop-Up Book Digital, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kearifan lokal dalam satu rangkaian pengembangan kompetensi guru. Berbeda dengan kegiatan pelatihan media digital yang hanya berorientasi pada penguasaan teknis, program ini mengarahkan guru untuk memahami, mempraktikkan, dan merancang penggunaan media berdasarkan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya dilatih mengoperasikan media, tetapi juga diarahkan untuk menghubungkan media dengan tujuan pembelajaran, keterampilan berbahasa, karakteristik peserta didik, dan lingkungan budaya setempat.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahapan, yaitu (1) persiapan, (2) sosialisasi dan pendampingan, (3) evaluasi, dan (4) tindak lanjut. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi berlanjut pada keterampilan menggunakan dan mengintegrasikan Pop-Up Book Digital dalam pembelajaran.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan Kepala SDN 4 Ranomeeto untuk menentukan waktu, tempat, peserta, kebutuhan sarana dan prasarana, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan observasi awal dan diskusi dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, jenis media yang selama ini digunakan, tingkat pemanfaatan teknologi digital, serta kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Observasi awal juga diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dalam mengintegrasikan unsur kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Kearifan lokal yang dipertimbangkan meliputi cerita rakyat, tradisi, kesenian, permainan tradisional, lingkungan, makanan khas, serta nilai sosial budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi sosialisasi dan pendampingan yang meliputi:

- 1) Konsep dan karakteristik Pop-Up Book Digital;
- 2) Prinsip pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia;
- 3) Manfaat media visual dan interaktif bagi pembelajaran sekolah dasar;
- 4) Strategi mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi Bahasa Indonesia;
- 5) Langkah penggunaan Pop-Up Book Digital;
- 6) Pemanfaatan media untuk kegiatan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis; dan
- 7) Penyusunan rancangan sederhana pembelajaran berbasis Pop-Up Book Digital.

Tim juga menyiapkan media Pop-Up Book Digital, bahan presentasi, panduan penggunaan, instrumen pretest dan posttest, lembar observasi, angket respons guru, daftar hadir, serta perangkat dokumentasi.



Gambar 1. Tim PKM Koordinasi Dengan Kepala Sekolah

b. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai perkembangan media pembelajaran digital, pentingnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta urgensi penggunaan media yang menarik dan kontekstual dalam mendukung keterlibatan peserta didik.

Selanjutnya, tim pengabdian memperkenalkan media Pop-Up Book Digital berbasis kearifan lokal sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru diberikan penjelasan mengenai karakteristik, fungsi, manfaat, serta prinsip penggunaan media tersebut. Materi Pop-Up Book Digital diarahkan pada pengembangan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Unsur kearifan lokal dapat berupa cerita rakyat, tradisi, kesenian, permainan tradisional, lingkungan, makanan khas, maupun nilai-nilai sosial budaya yang terdapat di lingkungan peserta didik.



Gambar 2. Tim PKM Memperkenalkan Media Pop-Up Book Digital

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan Pop-Up Book Digital. Tim pengabdian memperlihatkan langkah-langkah penggunaan media mulai dari mengakses media, membuka halaman digital, memilih materi, mengamati ilustrasi, membaca teks, hingga memanfaatkan unsur interaktif yang tersedia. Demonstrasi juga menunjukkan bagaimana guru dapat menggunakan Pop-Up Book Digital sebagai stimulus kegiatan membaca, menyimak, berdiskusi, menceritakan kembali, dan menulis.

Selanjutnya, guru diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung. Peserta diarahkan untuk mengeksplorasi media, memilih materi Bahasa Indonesia, serta

mengidentifikasi unsur kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga didampingi untuk menyusun rancangan sederhana pembelajaran dengan memanfaatkan Pop-Up Book Digital. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan bimbingan apabila guru mengalami kendala dalam mengoperasikan media maupun dalam menentukan strategi penggunaannya dalam pembelajaran.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan kebutuhan terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Diskusi juga diarahkan pada bagaimana guru dapat mengembangkan media Pop-Up Book Digital berdasarkan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, guru diharapkan memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan media sekaligus memahami cara mengintegrasikan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran.



Gambar 3. Proses Diskusi dan Sesi Tanya Jawab

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dan respons guru terhadap pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pengisian angket respons peserta yang diberikan setelah kegiatan selesai. Angket mencakup beberapa aspek penilaian, yaitu kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, kejelasan penyampaian materi, kemudahan penggunaan Pop-Up Book Digital, manfaat kegiatan, peningkatan pemahaman guru, relevansi kearifan lokal dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta kesiapan guru dalam menerapkan media digital dalam kegiatan pembelajaran.

Selain menggunakan angket, tim pengabdian melakukan observasi selama kegiatan berlangsung. Observasi difokuskan pada tingkat keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan,

partisipasi dalam diskusi dan tanya jawab, antusiasme selama demonstrasi, kemampuan mengoperasikan Pop-Up Book Digital, serta kemampuan guru mengidentifikasi dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Evaluasi juga dilakukan melalui perbandingan pemahaman guru sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen pretest dan posttest. Data yang diperoleh dari angket, observasi, serta hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman, keterampilan, dan respons guru setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan kegiatan serta menentukan kebutuhan pendampingan lanjutan.



Gambar 4. Proses Evaluasi

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan sebagai upaya menjaga keberlanjutan program pengabdian setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan selesai. Tim pengabdian memberikan materi sosialisasi dalam bentuk digital, panduan penggunaan Pop-Up Book Digital, serta contoh media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru didorong untuk mengimplementasikan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi, karakteristik peserta didik, dan kondisi sekolah.

Selain itu, guru diarahkan untuk mengembangkan konten Pop-Up Book Digital dengan memasukkan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar. Pengembangan dapat dilakukan melalui pemanfaatan cerita rakyat, tradisi, kesenian, permainan tradisional, lingkungan alam, makanan khas, dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian merekomendasikan agar sekolah mendorong kegiatan berbagi praktik baik antarguru melalui forum Kelompok Kerja

Guru (KKG), kegiatan pengembangan profesional guru, maupun pelatihan internal sekolah. Pendampingan lanjutan juga dapat dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan implementasi Pop-Up Book Digital dan membantu guru mengatasi kendala yang muncul dalam penerapannya.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Uraian Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan pihak SDN 4 Ranomeeto, observasi awal, identifikasi kebutuhan guru, identifikasi kearifan lokal yang relevan, penyusunan materi sosialisasi, serta persiapan media dan perangkat kegiatan.
Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan	Penyampaian materi mengenai media digital, demonstrasi Pop-Up Book Digital, diskusi, tanya jawab, praktik penggunaan media, pendampingan, serta penyusunan rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal.
Evaluasi	Pengisian angket respons, pretest dan posttest, serta observasi terhadap keaktifan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menggunakan Pop-Up Book Digital selama kegiatan berlangsung.
Tindak Lanjut	Pemberian materi dan panduan penggunaan media kepada guru, implementasi Pop-Up Book Digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan konten berbasis kearifan lokal, serta rekomendasi pengembangan kompetensi guru melalui KKG dan kegiatan pelatihan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Sosialisasi dan Pendampingan Pemanfaatan Media Pop-Up Book Digital Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Guru Sekolah Dasar” telah dilaksanakan di SDN 4 Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital yang inovatif sekaligus mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan kegiatan melibatkan guru sebagai peserta aktif melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, demonstrasi, praktik penggunaan media, pendampingan, dan evaluasi.

A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan identifikasi kebutuhan guru. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal, diketahui bahwa guru telah menggunakan beberapa bentuk media pembelajaran dalam proses pembelajaran, tetapi pemanfaatan media digital interaktif masih perlu dioptimalkan. Guru juga belum sepenuhnya terbiasa mengembangkan media pembelajaran yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal dengan materi Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan yang bersifat praktis dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Pada tahap sosialisasi, guru diberikan pemahaman mengenai konsep media Pop-Up Book Digital, karakteristik media digital interaktif, manfaat penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran. Materi disampaikan secara interaktif melalui pemaparan, diskusi, dan tanya jawab. Guru menunjukkan perhatian dan antusiasme selama kegiatan berlangsung, terutama ketika diperkenalkan dengan bentuk media Pop-Up Book Digital yang memadukan teks, gambar, ilustrasi, dan elemen interaktif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi dan manfaat Pop-Up Book Digital sebagai media pembelajaran. Sebelum kegiatan, sebagian guru masih memandang media digital terutama sebagai sarana untuk menampilkan materi atau presentasi. Setelah memperoleh sosialisasi dan demonstrasi, guru mulai memahami bahwa media digital dapat digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk memberikan stimulus, meningkatkan perhatian peserta didik, membantu pemahaman materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Pada tahap demonstrasi, tim pengabdian memperlihatkan cara penggunaan Pop-Up Book Digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru diperkenalkan dengan cara mengakses media, memilih materi, mengamati ilustrasi, membaca teks, serta memanfaatkan berbagai elemen yang tersedia dalam media. Demonstrasi juga memberikan contoh penerapan media pada aktivitas membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Kegiatan ini membantu guru memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana media dapat digunakan dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup pembelajaran.

Tahap praktik memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba secara langsung penggunaan Pop-Up Book Digital. Guru melakukan eksplorasi terhadap media dan mencoba menghubungkan isi media dengan materi Bahasa Indonesia. Dalam

kegiatan tersebut, guru juga diarahkan untuk menentukan bentuk kearifan lokal yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi berbagai potensi lingkungan dan budaya yang dapat dijadikan bahan pembelajaran, seperti cerita rakyat, tradisi masyarakat, kesenian daerah, permainan tradisional, lingkungan sekitar, serta nilai-nilai sosial budaya.

Pendampingan yang dilakukan selama praktik menunjukkan bahwa guru membutuhkan bimbingan secara langsung agar dapat mengoptimalkan penggunaan media digital. Beberapa kendala yang muncul berkaitan dengan pengoperasian media, pemilihan materi yang sesuai, serta cara menghubungkan konten digital dengan tujuan pembelajaran. Tim pengabdian memberikan arahan secara individual maupun kelompok sehingga guru dapat memahami tahapan penggunaan media secara lebih baik. Melalui pendampingan tersebut, guru menjadi lebih percaya diri untuk mencoba menggunakan Pop-Up Book Digital dalam kegiatan pembelajaran.

B. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami konsep dan mempraktikkan penggunaan Pop-Up Book Digital. Guru tidak hanya mengetahui manfaat media, tetapi juga mulai mampu menentukan materi yang sesuai untuk disajikan melalui media digital. Kemampuan tersebut menjadi salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan karena tujuan utama PkM bukan hanya memberikan informasi, tetapi mendorong guru agar mampu menerapkan media secara mandiri.

Selain kompetensi teknis, kegiatan juga memberikan penguatan terhadap kompetensi pedagogis guru. Guru diarahkan untuk mempertimbangkan kesesuaian antara media, tujuan pembelajaran, materi, karakteristik peserta didik, dan aktivitas pembelajaran. Pop-Up Book Digital tidak digunakan sekadar sebagai tampilan visual, tetapi ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan stimulus, membangun pemahaman, memfasilitasi diskusi, dan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik.

Guru juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya memilih konten yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan kearifan lokal dalam Pop-Up Book Digital menjadi salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual. Materi Bahasa Indonesia dapat dikembangkan berdasarkan pengalaman dan lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

C. Integrasi Kearifan Lokal dalam Media Pop-Up Book Digital

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman guru mengenai potensi kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru diberikan contoh bagaimana unsur budaya lokal dapat dikemas dalam bentuk cerita, teks deskripsi, teks narasi, gambar, ilustrasi, maupun aktivitas berbicara dan menulis.

Kearifan lokal dapat digunakan sebagai konteks untuk mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa. Pada keterampilan membaca, misalnya, guru dapat menggunakan cerita atau informasi mengenai budaya lokal sebagai bahan bacaan. Pada keterampilan menyimak, guru dapat menggunakan cerita yang berkaitan dengan tradisi masyarakat. Pada keterampilan berbicara, peserta didik dapat diarahkan untuk menceritakan kembali budaya yang mereka ketahui. Sementara itu, keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis cerita atau deskripsi mengenai lingkungan dan budaya lokal.

Integrasi tersebut menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan bahasa, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengenal lingkungan sosial dan budaya mereka. Dengan demikian, Pop-Up Book Digital dapat berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus sarana penguatan nilai-nilai budaya lokal.

D. Respons Guru terhadap Kegiatan

Respons guru terhadap kegiatan sosialisasi dan pendampingan menunjukkan kecenderungan positif. Guru menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan Pop-Up Book Digital karena media tersebut dinilai dapat memberikan variasi dalam penyajian materi Bahasa Indonesia. Demonstrasi dan praktik langsung juga membantu guru memahami penggunaan media dengan lebih mudah dibandingkan hanya memperoleh penjelasan secara teoritis.

Antusiasme guru terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik. Guru aktif menyampaikan pertanyaan mengenai cara menggunakan media, pemilihan materi, serta kemungkinan pengembangan konten berdasarkan kondisi lingkungan sekolah. Diskusi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mampu mendorong guru untuk mulai memikirkan penerapan media digital secara lebih kreatif.

Guru juga menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan media yang tidak hanya menggunakan konten umum, tetapi memasukkan unsur budaya lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Hal ini menjadi salah satu potensi keberlanjutan

kegiatan karena guru dapat mengembangkan konten secara bertahap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

E. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, angket respons, serta pengukuran pemahaman guru sebelum dan sesudah kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan aktif, terutama pada tahap demonstrasi dan praktik. Guru menunjukkan keterlibatan dalam mencoba media, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan pemahaman guru mengenai pemanfaatan Pop-Up Book Digital. Guru menjadi lebih memahami bahwa penggunaan media digital perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru mulai mampu mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai konten pembelajaran.

Angket respons digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kegiatan. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi dengan kebutuhan, kejelasan penyampaian, kemudahan penggunaan media, manfaat kegiatan, kualitas pendampingan, dan kebermanfaatan Pop-Up Book Digital untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara umum, respons peserta menunjukkan bahwa kegiatan dipandang relevan dengan kebutuhan guru dan memberikan pengalaman baru dalam pemanfaatan media digital.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Hasil Kegiatan
Pemahaman tentang Pop-Up Book Digital	Guru memahami konsep, karakteristik, dan manfaat Pop-Up Book Digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
Kemampuan menggunakan media	Guru mampu mencoba mengakses dan mengoperasikan Pop-Up Book Digital melalui praktik langsung.
Integrasi kearifan lokal	Guru mampu mengidentifikasi unsur budaya lokal yang dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran.
Perencanaan pembelajaran	Guru mulai mampu menyusun rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media digital.
Keaktifan peserta	Guru aktif mengikuti demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan praktik.

Respons terhadap kegiatan	Guru memberikan respons positif dan menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan media dalam pembelajaran.
Keberlanjutan	Guru didorong untuk menggunakan dan mengembangkan Pop-Up Book Digital secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Kegiatan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan diskusi memberikan pengalaman langsung kepada guru. Islami, Ilmi, dan Suryaning Ati MZ (2024) menunjukkan bahwa Pop-Up Book Digital berbasis PowerPoint layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. Sementara itu, Purnawati dan Sari (2024) menunjukkan bahwa pelatihan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan literasi digital dan keterampilan praktis guru.

Pemanfaatan Pop-Up Book Digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik karena memadukan teks, gambar, dan unsur visual interaktif. Sunarti et al. (2023) membuktikan bahwa media Pop-Up Book efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Sari dan Liansari (2023) menemukan bahwa penggunaan Pop-Up Book berpengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil pendampingan di SDN 4 Ranomeeto bahwa media visual interaktif dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyajikan materi Bahasa Indonesia secara lebih konkret, menarik, dan sesuai karakteristik peserta didik.

Pendampingan penggunaan Pop-Up Book Digital juga menunjukkan bahwa media dapat diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maulifia, Hanifah, dan Syahid (2024) menunjukkan bahwa Pop-Up Book Digital dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang membantu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. Sementara itu, Pebriana et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan pembuatan media digital dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat pentingnya praktik langsung dalam kegiatan pendampingan.

Integrasi kearifan lokal dalam Pop-Up Book Digital menjadi aspek penting karena dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya peserta

didik. Putri, Intiana, dan Rahmatih (2024) menunjukkan bahwa Pop-Up Book Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Sasak memperoleh validasi dan respons pengguna yang sangat baik serta efektif membantu pemahaman materi. Sejalan dengan itu, Nabila, Adha, dan Febriandi (2021) membuktikan bahwa Pop-Up Book berbasis kearifan lokal dinilai valid dan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat pentingnya mengintegrasikan budaya lokal ke dalam media pembelajaran agar materi lebih kontekstual dan bermakna.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat mendukung penguatan literasi digital peserta didik apabila guru mampu memilih dan menggunakannya secara tepat. Hafidhi et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendukung pengembangan literasi digital siswa sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Lamis, Rustinar, dan Suyuthi (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media teknologi digital sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas dan variasi pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pendampingan guru dalam mengintegrasikan Pop-Up Book Digital ke dalam pembelajaran secara pedagogis dan kontekstual.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan praktik langsung. Sa'diyah et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran digital memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam mengembangkan media yang lebih menarik bagi peserta didik. Sejalan dengan itu, Pebriana et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan media digital dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat bahwa pendampingan Pop-Up Book Digital perlu dilakukan secara praktis agar guru mampu mengimplementasikannya secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM di SDN 4 Ranomeeto menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan Pop-Up Book Digital berbasis kearifan lokal dapat menjadi upaya strategis untuk memperkuat kapasitas guru dalam menghadirkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, interaktif, dan kontekstual. Guru memperoleh pengalaman dalam memahami konsep media, mengoperasikan media, mengembangkan materi, serta mengintegrasikan unsur kearifan lokal dalam pembelajaran. Keberlanjutan kegiatan diperlukan agar pemanfaatan media tidak berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi diterapkan secara konsisten dan dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, Pop-Up Book Digital dapat

menjadi alternatif media yang mendukung pembelajaran sekaligus memperkuat pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar.

4. PENUTUP

Pop-Up Book Digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi guru SDN 4 Ranomeeto telah memberikan pengalaman dan pemahaman baru kepada guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif. Kegiatan yang dilaksanakan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik, diskusi, dan pendampingan membantu guru memahami konsep, manfaat, serta cara penggunaan Pop-Up Book Digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pemanfaatan Pop-Up Book Digital berbasis kearifan lokal juga memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan materi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Integrasi cerita, budaya, tradisi, lingkungan, dan nilai-nilai lokal ke dalam media digital dapat mendukung pengembangan keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis sekaligus memperkenalkan budaya daerah kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil kegiatan, guru menunjukkan antusiasme dan respons positif terhadap penggunaan Pop-Up Book Digital sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan secara berkelanjutan melalui pendampingan, pengembangan konten digital, dan forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Sekolah diharapkan dapat mendorong guru untuk mengembangkan dan menerapkan media Pop-Up Book Digital secara konsisten sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Tim pengabdian juga diharapkan dapat melakukan pendampingan lanjutan untuk mengevaluasi penerapan media serta mengembangkan konten berbasis kearifan lokal Sulawesi Tenggara yang lebih beragam.

5. REFERENSI

- Hafidhi, N. M., Hanafi, Y., Hadi, S., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Literasi digital siswa sekolah dasar: Penggunaan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13690>
- Hutagalung, B., & Purbani, W. (2021). The ability of digital literacy for elementary school teachers. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 733–742. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.32938>
- Islami, N. F., Ilmi, L. A., & Suryaning Ati MZ, A. F. (2024). Urgensi pengembangan media Pop-Up Book Digital berbasis PowerPoint sebagai media pembelajaran Bahasa

- Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 704–714.
<https://doi.org/10.30605/jsqp.7.2.2024.4195>
- Lamis, L., Rustinar, E., & Suyuthi, H. (2024). Penggunaan media teknologi digital Canva sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia dengan tema literasi di kelas IV SD Negeri 118 Bengkulu Utara untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/20328>
- Maulifia, R. R., Hanifah, N., & Syahid, A. A. (2024). Pengembangan Pop-Up Book Digital untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kegiatan ekonomi kelas IV SD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1597–1605.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1259>
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166–122.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/13934>
- Pebriana, P. H., Nurhaswinda, N., Kusuma, Y. Y., Henra, M., Kurnianingsih, K., & Miyar, M. (2024). Pelatihan keterampilan membuat media pembelajaran digital bagi guru sekolah dasar di SD Ridan Permai. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(3), 1086–1091. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.1686>
- Purnawati, M., & Sari, N. (2024). Penguatan literasi digital guru sekolah dasar melalui pelatihan media pembelajaran interaktif. *PROFICIO*, 5(2).
<https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3487>
- Puspita, A. M. I., Saud, U. S., Damaianti, V. S., & Mulyati, Y. (2021). The effectiveness of the Ider-Ider learning model based on Javanese local wisdom on humanistic literacy of elementary school students. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 51–60.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.855>
- Putri, Y. A., Intiana, S. R. H., & Rahmatih, A. N. (2024). Pengembangan media Pop-Up Book Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Sasak untuk siswa kelas III SDN 3 Sukadana. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12747>

- Qulub, R. T., & Budiyo, B. (2022). The effect of teacher's digital literacy level on the quality of online learning at Adiwerna Vocational School, Tegal. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v9i1.50665>
- Sa'diyah, H., Listiana, H., Nurhayati, S., & Jannah, F. M. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis digital bagi guru. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 270–277. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.02.270-277>
- Sari, N., & Liansari, V. (2023). Pengaruh media pembelajaran Pop-Up Book terhadap keterampilan membaca nyaring pada peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8163>
- Sinthya, V., & Ramadan, Z. H. (2021). Malay local wisdom values in elementary school learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 613–621. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.38947>
- Sunarti, S., Anggraini, D., Sarie, D. P., & Jana, P. (2023). The effectiveness of pop-up book media in learning reading skills of grade 2 elementary school. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 493–506. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.50381>
- Yelmiwati, S., Reinita, R., Amsari, D., & Waldi, A. (2025). Validity and practicality of media using digital pop-up books in Pancasila Education learning in elementary schools. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5035–5047. <https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.5035-5047>